



Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai Instrumen Transformasi Digital: Peluang dan Tantangan di MI Hidayatush Shbyan Tuban

Zahrotin Nur Firda¹, Aliyatush Syarifah Husna², Mardiyah³

¹Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, ²Dirasat Islamiyyah, Universitas Al Ahgaff Yaman, ³Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding author: bintanurchalim@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received 28-04-25

Revised 15-05-25

Accepted 18-05-25

Keywords

Madrasah Self-Evaluation

Education Quality

Madrasah Management

Strategic Planning

ABSTRACT

Madrasah Self-Evaluation (EDM) is a strategic instrument to improve the quality of Islamic education. This study analyzes the urgency of preparing EDM reports at MI Hidayatush Shbyan Tuban by using case study methods and descriptive qualitative approaches. Data were collected through observations, interviews, and documentation studies. The results of the study show that EDM plays an important role in identifying the strengths, weaknesses, opportunities, and challenges of madrasas, thereby facilitating more effective planning. The implementation of EDM also increases the transparency and efficiency of madrasah management. However, obstacles such as limited human resources and infrastructure are still challenges. The conclusion of the study emphasizes that the preparation of EDM reports is very important for improving the quality of madrasah education, so it is necessary to increase the capacity of human resources and technological support to optimize its implementation.

Pendahuluan

Saat ini tercatat ada 87.605 satuan pendidikan islam yang telah memberikan kontribusi nyata terhadap sistem pendidikan nasional, yang tercermin dari meningkatnya perluasan dan pemerataan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dengan 10.564.736 peserta didik dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah (EMIS - Kementerian Agama, t.t.)

Pendidikan Islam merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan di Indonesia dan menjadi sub-sistem dari sistem pendidikan nasional (SPN) yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Istilah pendidikan Islam dalam UU SPN, khususnya pasal 12, 17, dan 30, mencakup pendidikan umum dengan kekhasan Islam, pendidikan agama, dan pendidikan

keagamaan, yang kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. Dalam pembangunan nasional, pendidikan Islam berperan penting dalam mempersiapkan dan membentuk insan yang tidak hanya memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, tetapi juga menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis, guna mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia, yang tercermin dari prestasi positif peserta didik madrasah dalam berbagai kompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan layanan pendidikan yang terbaik. Dengan pendidikan yang berkualitas, siswa diharapkan tidak hanya mampu meraih prestasi yang membanggakan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengubah hidup dan masa depan mereka menjadi lebih baik. Madrasah menjadi harapan bagi banyak keluarga untuk membuka jalan menuju kehidupan yang lebih cerah dan bermakna.

Terlebih pendidikan merupakan salah satu cara terbaik untuk memutus rantai kemiskinan dan keterbelakangan, hanya dapat terwujud jika anak-anak belajar di lembaga pendidikan yang berkualitas dan dikelola secara profesional oleh orang-orang yang kompeten. Profesionalisme ini harus dimulai sejak tahap perencanaan, di mana pengelola madrasah dituntut untuk menyusun rencana kerja yang detail, terperinci, dan berbasis kinerja, dengan mengubah pola pikir dari "program mengikuti anggaran" menjadi "anggaran mengikuti program" (money follows program). Selain itu, dana BOS dan sumber pendanaan lainnya harus lebih difokuskan pada program-program yang benar-benar meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh siswa dan guru sebagai ujung tombak pendidikan. Kementerian Agama mengalokasikan dana BOS sebesar hampir 10 triliun rupiah setiap tahun untuk madrasah. Angka ini bukanlah jumlah yang kecil, melainkan investasi besar yang diharapkan dapat menghasilkan generasi masa depan yang unggul. Tantangannya adalah memastikan dana tersebut digunakan secara efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, Kementerian Agama meluncurkan platform e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) dan aplikasi EDM (Evaluasi Diri Madrasah). Platform ini dirancang untuk memudahkan pengelola madrasah dalam menyusun program kerja berbasis kebutuhan, bukan sekadar keinginan. Dengan e-RKAM dan EDM, diharapkan pengelola madrasah dapat bekerja lebih efisien dan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran, sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo agar kepala madrasah dan guru tidak terlalu terbebani oleh tugas administratif seperti penyusunan laporan, melainkan dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan kualitas pendidikan siswa (Febriawan, 2022).

Namun, keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada kualitas aplikasi, tetapi juga pada keberhasilan dalam mengelola perubahan (change management). Ini bukanlah hal yang mudah dan akan menjadi tantangan besar. Bimbingan teknis, sosialisasi, dan pendampingan yang intensif kepada madrasah menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko kegagalan

transformasi digital e-RKAM. Evaluasi diri madrasah juga menjadi kunci untuk mengetahui seberapa optimal dan efektif manajemen lembaga dalam mengelola pendidikan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis peran Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai instrumen transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan di MI Hidayatush Shbyan, mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasinya, menilai dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan, transparansi, dan akuntabilitas, serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan penerapan EDM dengan mengatasi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan pelatihan bagi staf madrasah, sekaligus menyoroti pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan Islam dan bagaimana EDM dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis urgensi penyusunan laporan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) di MI Hidayatush Shbyan Tuban. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara sehingga peneliti dapat menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait implementasi EDM di madrasah tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis, kata evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris "evaluation", yang berarti "nilai" atau "harga." Dalam bahasa Arab, "evaluation" berarti "taqyiim", "taqdir", atau "tatsmiim." (Usman & Widyanto, 2021) (Baalbaki, 2006; Sudion, 2005). Menurut Arifin (2009), kata evaluasi berasal dari kata kerja to evaluate, yang berarti menilai. Selain itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengevaluasi sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu (Usman, 2010). Oleh karena itu, evaluasi pendidikan atau taqdir al-tarbawiy secara harfiah dapat didefinisikan sebagai penilaian pendidikan atau penilaian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan (*Ilmu pendidikan Islam / Ramayulis | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, t.t.*)

Menurut Edwind Wandt dan Gerald. W. Brown, evaluasi atau penilaian adalah "tindakan atau proses untuk mendeteksi atau menentukan nilai sesuatu". Menurut Pasal 57 (1) dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi dilakukan di institusi pendidikan sebagai cara untuk mengawasi kualitas pendidikan. Ini dilakukan di seluruh dunia pendidikan. Akuntabilitas pelaksanaan di tingkat nasional ditujukan kepada pemangku kepentingan, termasuk siswa, lembaga, dan program pendidikan. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui tanggung jawab atas proses pendidikan. Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan salah satu alat strategis yang dapat digunakan oleh

setiap madrasah untuk memahami kondisi objektif mereka, termasuk kekuatan dan kelemahan, dalam upaya mencapai standar mutu pendidikan. Hasil dari EDM diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penting dalam merancang program dan kegiatan prioritas yang akan dimasukkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) setiap tahun. Dengan begitu, perencanaan dan penganggaran di madrasah tidak lagi didasarkan pada keinginan atau preferensi pribadi, melainkan pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui proses evaluasi diri. Hal ini memastikan bahwa setiap langkah yang diambil benar-benar berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) bertujuan untuk menyediakan sistem informasi terintegrasi bagi Kementerian Agama guna memahami kebutuhan dan kelemahan madrasah di semua tingkatan, mulai dari madrasah, kabupaten/kota, provinsi, hingga pusat. Pada prinsipnya, EDM adalah penilaian mandiri yang dilakukan oleh warga madrasah dengan penuh kesadaran dan kejujuran, yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jenjang admin EDM terdiri dari beberapa tingkat dengan fungsi berbeda, yaitu admin tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan madrasah (Kepala Madrasah dan Staf Madrasah). Admin pusat bertugas memonitor implementasi EDM di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan madrasah, sementara admin provinsi memonitor implementasi di tingkat madrasah dan kabupaten/kota. Admin kabupaten/kota bertanggung jawab memonitor proses EDM di tingkat madrasah, sedangkan Kepala Madrasah berfungsi melakukan persetujuan (approval) terhadap hasil EDM yang disusun oleh Tim Penjamin Mutu (TPM). Adapun TPM bertugas memilih instrumen EDM, mengunggah bukti fisik untuk setiap instrumen, dan memilih kegiatan berdasarkan hasil EDM yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, EDM membutuhkan informasi yang benar-benar objektif daripada informasi yang hanya subjektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan George C. Edward III, yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan kebijakan terletak pada tahap pelaksanaan atau implementasi. Penegakan kebijakan adalah lebih dari sekadar praktik, yang mencakup penegakan dan petunjuk. Faktor fisik, sosial, dan budaya adalah beberapa faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Menurut teori George C. Edwards III, adalah bijaksana untuk menggunakan metode pemecahan masalah yang berbeda agar tidak mengganggu pencapaian tujuan pendidikan. (Oktavianti dkk., 2013) Menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan, implementasi EDM di MI Hidayatush Shiblyan Tuban adalah sebagai berikut.

Implementasi EDM di MI Hidayatush Shiblyan Tuban

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata dengan cara yang berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap(Handika, 2023). Untuk mencapai suatu tujuan tertentu, kegiatan yang dilakukan secara sistematis atau dikaitkan dengan mekanisme disebut implementasi. Berikut adalah tujuan pelaksanaannya:

1. Melaksanakan rencana yang sedang atau telah dibuat baik oleh individu

maupun kelompok.

2. Anda dapat melihat apakah masyarakat dapat dan akan melaksanakan kebijakan tersebut.
3. Anda tahu bagaimana menerapkan tujuan yang dicapai dalam desain yang direncanakan.
4. Anda tahu bagaimana program perbaikan dan peningkatan mutu yang direncanakan atau dirancang berhasil.

Tim Penjaminan Mutu Madrasah (TPM) menjalankan EDM di MI Hidayatush Shbyan selama satu tahun, sejak tahun 2023. Tim pelaksana TPM terdiri dari petugas keuangan dan operator madrasah yang bertanggung jawab atas pendataan dan program BOS madrasah.

Sebagai contoh, EDM dan e-RKAM digunakan. Pembentukan TPM Tim Penjaminan Mutu Madrasah Kepala sekolah, guru, perwakilan komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa terdiri dari tim ini. Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan di setiap Satuan Pendidikan Madrasah dan penciptaan budaya Mutu Madrasah adalah tanggung jawab Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah. Tim ini memiliki tanggung jawab berikut(Handika, 2023):

1. Melaksanakan prosedur penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dengan merencanakan atau mempersiapkan, mengumpulkan data dan informasi, mengorganisasi dan menganalisis data, dan melaporkan hasilnya.
2. Mensosialisasikan manfaat dan pentingnya EDM sebagai langkah awal dari suatu sistem penjaminan mutu.
3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil EDM sebagai basis dalam penyusunan RKJM, RKT, dan eRKAM secara berkesinambungan.
4. Sebagai top management, kepala madrasah bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar dapat mengubah perspektif, pola pikir, dan pola kerja sesuai dengan standar melalui berbagai pendekatan, baik klasik maupun individual.
5. Secara bertahap dan berkesinambungan, tim audit madrasah melakukan audit mutu internal untuk memastikan keterlaksanaan program peningkatan yang telah direncanakan dan didokumentasikan dengan baik.

Manfaat EDM Mengetahui keadaan madrasah yang sebenarnya, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengidentifikasi peluang perbaikan, mengevaluasi keberhasilan dan melakukan perubahan terhadap program yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengetahuan tentang jenis persyaratan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas. Mengidentifikasi dan memprioritaskan program dan kegiatan berupa reimbursement kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil strategi Penyusunan RKAM/RPJM/Materi Penyusunan RKAM untuk meningkatkan kinerja madrasah(Handika, 2023)

Dengan melakukan EDM, madrasah akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pencapaian kinerja madrasah.
2. Mengetahui kekuatan, kelemahan dan tantangan yang dimiliki madrasah.
3. Mengetahui peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan dan melakukan penyesuaian program-program yang ada.

4. Mengetahui jenis kebutuhan yang diperlukan untuk perbaikan mutu.
5. Dapat mengidentifikasi program/kegiatan prioritas bagi peningkatan kinerja madrasah.

Prinsip Penyusunan EDM Hasil EDM dilakukan dengan jujur, berdasarkan fakta yang ada, disusun dengan pendekatan ilmiah , terbuka untuk evaluasi oleh seluruh pemangku kepentingan, diselesaikan melalui konsultasi dan mufakat dengan partisipasi siswa dan sekolah, serta terbuka untuk semua pihak dan dapat diselesaikan Pemanfaatan data dan informasi terpadu berjalan dalam siklus tahunan, namun juga dapat berskala dan berjalan terus menerus sesuai kebutuhan. (Mustofa & Sari, t.t.) Proses penyusunan EDM dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. EDM dilakukan secara rutin setiap tahun.
2. EDM disusun berdasarkan data dan fakta objektif karena akan digunakan oleh madrasah untuk perbaikan mutu madrasah itu sendiri.
3. Hasil EDM terbuka untuk diketahui oleh semua pihak.
4. EDM dilakukan secara online atau semi online untuk madrasah di daerah yang mengalami kesulitan akses internet.

Tahapan Penyusunan EDM Dalam penyusunan EDM, langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan sosialisasi EDM eRKAM kepada seluruh tim di madrasah untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang proses evaluasi yang akan dilakukan. Setelah itu, dilakukan pembentukan Tim Penjaminan Mutu Madrasah (TPM) yang bertugas untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan seluruh proses EDM. TPM kemudian menjalani pelatihan khusus tentang EDM untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap instrumen evaluasi yang digunakan. Selanjutnya, TPM menggunakan data, informasi, dan bukti fisik yang terkumpul dari berbagai sumber yang relevan untuk menilai setiap indikator instrumen EDM. Proses ini memungkinkan TPM untuk mengukur tingkat pencapaian madrasah dalam mencapai standar kualitas pendidikan yang ditetapkan. Operator madrasah, baik yang beroperasi online maupun semi online (untuk wilayah yang tidak memiliki akses internet), membantu TPM dalam pengisian instrumen berdasarkan informasi dan bukti fisik yang terkumpul. Setelah semua langkah evaluasi selesai dilaksanakan, hasil pengisian instrumen EDM yang telah disetujui oleh kepala madrasah akan diproses untuk mendapatkan persetujuan melalui formulir yang disediakan. TPM juga dapat menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada semua pihak terkait melalui menu pengiriman aplikasi, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses evaluasi mutu madrasah. Dengan demikian, seluruh proses EDM diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat tentang kondisi mutu pendidikan di madrasah.

Tujuan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Tujuan dari pelaksanaan program Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah untuk mengevaluasi pencapaian kinerja mutu pendidikan berdasarkan indikator kunci guna menilai keberhasilan yang telah dicapai dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, EDM bertujuan untuk menyusun rencana dan menetapkan prioritas untuk

perbaikan serta pengembangan madrasah berdasarkan data yang terkumpul, serta menyediakan informasi mengenai pencapaian kinerja madrasah melalui sistem manajemen data tingkat kabupaten atau kota, provinsi, dan nasional. Dengan demikian, EDM memainkan peran kunci dalam memastikan madrasah dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam sistem pendidikan secara lebih luas. Implementasi EDM Menjadi Instrumen Evaluasi Pengelolaan Pendidikan Di MI Hidayatush Shibyan telah membawa kemudahan pada hampir setiap aspek kehidupan. Berbagai peralatan teknologi digunakan untuk memudahkan komunikasi, memperoleh informasi, dan dalam bidang pendidikan. Strategi pengolahan data yang paling cocok adalah aplikasi pengolahan informasi yang sering disebut dengan MIS (Management Information System) atau MIS (Management Information System). Guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, perlu adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya sistem penjaminan mutu internal. EDM hendaknya ditekankan sebagai langkah persiapan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAM) dan sebagai masukan dalam penyusunan rencana strategis/RKJM dan RKM di tingkat madrasah Dengan berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan madrasah untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penerapan EDM serta melaksanakan EDM secara menyeluruh, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan MI Hidayatush Shibyan akan membantu madrasah menjadi lebih baik dengan peningkatan mutu dan budaya yang sempurna. Sehingga dapat mengukur kekuatan dan kelemahan madrasah secara lebih akurat dan dapat menjadi rekomendasi penyusunan RKAM lebih efektif, penerapan EDM juga menjamin terlaksananya perencanaan keuangan dengan baik sehingga program prioritas yang direkomendasikan berdasarkan hasil EDM dapat dilaksanakan dengan baik. Tim ini terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta guru dan anggota yang sudah mengikuti Bimtek mandiri yang dilaksanakan dalam internal madrasah, sehingga menguasai aspek implementasi EDM. Dalam rangka memastikan MI Hidayatush Shibyan memiliki budaya pendidikan yang berkualitas, TPM bertanggung jawab dan akuntabel atas hasil EDM dan pelaksanaan EDM yang berdampak signifikan terhadap mutu pendidikan madrasah, dan melakukan hal ini secara berkesinambungan untuk memberikan rekomendasi. untuk strategi peningkatan mutu kepada kepala madrasah berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Dampak EDM antara lain memudahkan madrasah dalam membuat RKM/RKAM, dan memudahkan madrasah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerjanya. Kedepannya, dapat lebih memperluas dan memanfaatkan kelebihan madrasah serta mengatasi tantangan yang ada dengan lebih baik. Aplikasi EDM telah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data siswa dan administrasi madrasah. Proses yang sebelumnya manual dan memakan waktu kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, transparansi dalam pelaporan akademik juga meningkat, sehingga memudahkan pengawasan dan evaluasi oleh pihak Kementerian Agama. Manfaat EDM termasuk memungkinkan madrasah menyimpan data dasar untuk pengembangan dan

peningkatan kualitas di masa depan. Penggunaan aplikasi EDM membantu madrasah dalam mengelola informasi secara lebih terstruktur dan terintegrasi. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, baik dari segi administrasi maupun akademik. Akses yang lebih mudah terhadap data juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang akurat. Hasil EDM akan digunakan oleh madrasah untuk mendorong mereka meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Tindak lanjut madrasah berdasarkan hasil EDM adalah dengan meningkatkan, meningkatkan dan mengembangkan kinerja madrasah sesuai delapan SNP. Peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi, program pelatihan yang komprehensif bagi staf sekolah, serta pengembangan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi di lembaga pendidikan. Selain itu, perlu adanya strategi komunikasi yang efektif untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan penerimaan terhadap inovasi digital. Setelah menyusun EDM, pihak madrasah menerima hasilnya dan mengidentifikasi kondisi saat ini, kekuatan, kelemahan, peluang, bahkan tantangan yang ada di madrasah yang memerlukan perbaikan. Hasil EDM ini akan membantu madrasah dalam memprioritaskan program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan juga menjadi acuan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM).

Pada tahun 2023 Evaluasi Diri Madrasah MI Hidayatush Shibyan yang diinputkan melalui portal <https://edm-fe.erkam-v2.kemenag.go.id/kepala-madrasah>, yang dibuka melalui akun kepala madrasah, dari diagram laba-laba EDM dapat dilihat; 1. Kedisiplinan : 93.8 % 2. Sarana dan prasarana : 95.0% 3. Proses Pembelajaran : 77.0% 4. Pembiayaan : 75.0% 5. Pengembangan Diri : 64.3% MI Hidayatush Shibyan memperoleh nilai Skor Kinerja Pencapaian Mutu (SKPM) 81.0, data ini menggambarkan SWOT. SWOT adalah singkatan dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Kekuatan yang dimiliki oleh MI Hidayatush Shibyan ada pada point kedisiplinan dan sarana prasarana dengan prosentase mencapai 93.8% dan 95.0% sedangkan dari sisi kelemahan terdapat pada pengembangan diri yang baru mencapai 64.3%. dengan ada nya kedisiplinan yang tinggi dan sarana prasarana yang sudah sangat baik ini menjadi peluang untuk meningkat kelemahan dari sisi pengembangan diri tersebut. Dan ketika ini dimaksimalkan akan menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan mutu dari MI Hidayatush Shibyan. Dan ketika ini diabaikan secara otomatis menjadi ancaman akan merosotnya mutu dan kualitas pendidikan di MI Hidayatush Shibyan. Dan hasil ini menjadi bahan bagi madrasah untuk menyusun langkah serta inovasi strategis yang tepat dan efisien untuk mengambil semua peluang serta dalam penyusunan RKAM tahun 2024.

Hasil EDM menunjukkan keberadaan dan permasalahan masing-masing standar di madrasah. Pemetaan isu yang dibuat tidak hanya dari EDM namun juga dari analisis kegiatan yang tidak dilakukan pada tahun sebelumnya. Hasil EDM diprioritaskan dan dijadikan peta permasalahan, serta ditetapkan sebagai kegiatan tahun berikutnya. Prioritas akan ditentukan berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini

dapat digeneralisir bahwa evaluasi diri madrasah (EDM) berbasis elektronik yang dikembangkan oleh kementerian agama RI ini merupakan revolusi digital dalam pengembangan pengelolaan madrasah. sangat membantu kinerja madrasah di tahun berikutnya, sesuai dengan pandangan peneliti sebelumnya. Evaluasi madrasah dari indikator yang peneliti tentukan saling keterkaitan. Indikator kedisiplinan dan persiapan proses belajar memberikan dampak yang baik untuk kemajuan madrasah.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa revolusi digital melalui penerapan aplikasi Education Data Management (EDM) yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) telah memberikan dampak positif signifikan dalam pengelolaan pendidikan di MI Hidayatush Shbyan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa manfaat utama dari EDM, termasuk peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan data siswa dan administrasi sekolah. Selain itu, aplikasi ini juga memperkuat koordinasi antara sekolah dan Kementerian Agama serta memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dengan orang tua dan siswa. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi EDM, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan yang memadai bagi staf sekolah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan manfaat dari revolusi digital dalam pengelolaan pendidikan, disarankan untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi, menyelenggarakan program pelatihan yang komprehensif bagi staf sekolah, serta mengembangkan kebijakan yang mendukung adopsi teknologi di lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, aplikasi EDM Kemenag memainkan peran strategis dalam mendukung transformasi digital di MI Hidayatush Shbyan, dan diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Referensi

- EMIS - Kementerian Agama. (t.t.). Emis.Kemenag.Go.Id. Diambil 8 Februari 2025, dari <https://emis.kemenag.go.id>
- Febriawan, A. (2022). Implementasi EDM dan e-RKAM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Sragen Tahun 2021/2022. LITERATUS, 4(2), 704–710. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.888>
- Handika, H. (2023). IMPLEMENTASI EDM DAN E-RKAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI TERPADU AL HUSNA KLATEN. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12(1), 21–29. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3381>
- Ilmu pendidikan Islam / Ramayulis | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (t.t.). Diambil 21 September 2024, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12081>
- Mustofa, A., & Sari, N. (t.t.). PENJAMIN MUTU EXTERNAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN.
- Oktavianti, I., Pd, M., Zuliana, E., Pd, M., Ratnasari, Y., & Pd, M. (2013).

MENGGAGAS KAJIAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH DASAR
MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH.